

Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Minimal, Tingkat Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Investasi Saham pada Pasar Modal Syariah di Kota Klaten

Reza Pahlevi

Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email correspondence: rzzphly@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of risk management, minimum capital, motivation, and education on the interest in stock investment in the sharia capital market in the city of Klaten. The data in this study consisted of primary data obtained through a questionnaire via gform from the community in Klaten with an age range of 18-29 years. The sampling method used was purposive sampling, which involved selecting samples that met predetermined criteria, resulting in a sample size of 100 research samples. The results of the study showed that risk management did not have a significant influence on the interest in stock investment in the sharia capital market. Minimum capital had a positive and significant influence on the interest in stock investment in the sharia capital market. The level of motivation had a positive and significant influence on the interest in stock investment in the sharia capital market. Finally, education did not have a significant influence on the interest in stock investment in the sharia capital market.

Keywords: risk management, minimum capital, motivation, education, sharia stock investment.

Citation suggestions: Buana, P. W., & Prastiwi, I. E. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Minimal, Tingkat Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Investasi Saham pada Pasar Modal Syariah di Kota Klaten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 2(02), 372-378. doi: -

DOI: -

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peran dan memiliki pengaruh yang sama pentingnya di sebuah negara. Ini terjadi karena pasar modal memiliki beberapa fungsi, termasuk sebagai tempat bagi para investor dalam masyarakat. Meskipun jumlah pengguna pasar modal mencapai 1% dari penduduk Indonesia dan terus meningkat, namun kenyataannya hanya 1% yang benar-benar memanfaatkan peluang investasi secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan peluang pasar modal dan investasi di Indonesia yang masih memiliki banyak potensi untuk berkembang. (Yunia, dkk. 2020). Melalui pasar modal, para investor baik investor individu maupun badan usaha bisa menyalurkan dana surplus yang dipunyai guna diinvestasikan ke pasar modal, dan pengusaha-pengusaha juga bisa mendapatkan dana tambahan modal untuk memperluas koneksi usahanya dari investor-investor yang berada di pasar modal. Oleh karena itu, pasar modal memiliki peran penting dalam membangun sektor ekonomi suatu negara. (Yuliana, 2017). Pasar modal syariah adalah kegiatan jual beli sekuritas syariah dari perusahaan yang ditawarkan untuk berlangganan publik. Selain itu, pasar modal syariah adalah salah satu bagian dari pasar modal, akan tetapi perbedaannya terletak pada penerapan prinsip-prinsip syariat Islam dalam segala aktivitas bisnis. Di pasar modal, prinsip syariah ditegakkan melalui peraturan yang melarang praktik riba, spekulasi, gharar, dan maysir (Rahmanisa. 2019)

Indonesia kini dianggap sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, namun industri keuangan syariah tidak serta merta mendominasi dan menjadi yang terbesar. Hal ini dapat membuka peluang bagi industri investasi syariah, yang menciptakan keterkaitan antara mereka yang memiliki lebih banyak uang (surplus) dan mereka yang membutuhkan (kekurangan). Salah satu contohnya adalah dengan hadirnya pasar modal syariah yang menawarkan produk investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di pasar modal syariah, pihak yang

membutuhkan dana akan menerbitkan produk investasi /efek dengan ciri-ciri khusus. Efek syariah tersebut akan ditawarkan kepada investor melalui Bursa Efek sebagai perantara di pasar modal syariah. (Yuliana, 2017)

Klaten adalah sebuah kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang berada pada di sebelah barat dari Kota Surakarta dan berada di sebelah timur dari Kota Yogyakarta dengan wilayah seluas 655,56 km dan data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah Klaten pada tahun ini. Kemudahan akses informasi mengenai dunia pasar modal serta dukungan dari kemajuan teknologi pastinya dapat digunakan oleh masyarakat saat ini. Akan tetapi menurut data yang diperoleh dari (OJK. 2022), per Desember tahun 2022 jumlah SID di berkisar sekitar 44.340 SID. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa jumlah investor pasar modal di Klaten hanya sekitar 3.47% dari jumlah total penduduknya yang berjumlah 1,275,850 jiwa. Hal tersebut menandakan bahwa minat masyarakat Klaten untuk menjadi investor saham masih kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Minimal, Tingkat Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Pasar Modal Syariah di Kota Klaten.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data primer diperoleh dengan cara menyebarluaskan angket kuisioner kepada masyarakat kabupaten Trenggalek. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kabupaten Klaten yang masuk dalam kategori usia 15-29 tahun dengan jumlah 268,107 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,96 sampel, yang telah dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel merupakan sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2011). Sedangkan persyaratan atau kriteria dalam penentuan sampel, ialah sebagai berikut: Responden merupakan masyarakat Kota Klaten yang berdomisili Klaten Utara, Klaten Tengah, atau Klaten Selatan; dan Responden telah berusia antara 18-29 tahun. Pengujian hasil kuesioner atau angket dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, validitas dan reliabilitas. Sedangkan pengujian atau analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda, uji simultan (F), uji parsial (t), uji R², serta uji asumsi klasik.

a. Manajemen Risiko

Pendapat Nisa (2022) menyatakan bahwa risiko dapat diinterpretasikan sebagai perbedaan antara imbal hasil aktual dan imbal hasil yang diharapkan. Terdapat asumsi bahwa secara umum investor tidak menyukai ketidakpastian. Ini menunjukkan bahwa investor pada dasarnya adalah individu yang bertindak secara rasional. Meskipun demikian, preferensi risiko tetap bergantung pada masing-masing investor. (Nisa. 2022) menambahkan bahwa investor yang memiliki keberanian tidak akan ragu untuk memilih jenis investasi yang memiliki risiko tinggi, dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang tinggi, dan sebaliknya. Menurut Soemitra, indikator-indikator risiko investasi meliputi risiko kekuatan beli, risiko usaha, risiko tingkat suku bunga, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

b. Modal Minimal

Sebelum memutuskan memulai investasi, terdapat berbagai aspek yang harus ditinjau, salah satunya yakni modal minimal investasi. Guna menyerahkan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk bergabung di pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan saham. Melalui Keputusan No. Kep-0071/BEI/11/2013, satuan perdagangan dalam 1 lot saham telah diubah dari 500 lembar menjadi 100 lembar saham. Dengan harga minimal saham yang diperdagangkan sebesar Rp. 50,- per lembar saham. Selain itu, untuk membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) melalui pihak sekuritas, hanya diperlukan persyaratan KTP serta memiliki rekening bank. Modal minimal investasi yang harus disetor adalah Rp. 100.000,.

c. Motivasi

Amrul & Wardah (2020) juga berpendapat motivasi investasi merujuk pada kondisi internal seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu dalam rangka melakukan investasi.

Pengukuran motivasi ini dilakukan dengan melihat tindakan yang diambil seseorang, apakah mereka memiliki dorongan yang kuat dalam mengambil keputusan setelah mendapatkan informasi yang mendukung suatu tindakan, yang pada gilirannya mempengaruhi minat mereka terhadap investasi. Indikator variabel motivasi dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu perubahan energi atau tenaga dalam diri seseorang, timbulnya perasaan yang mempengaruhi perilaku seseorang, dan reaksi terhadap upaya mencapai tujuan.

d. Edukasi

Mubarok (2018) berpendapat bahwa edukasi atau pendidikan tentang investasi telah dilakukan secara nasional maupun internasional baik untuk masyarakat umum maupun institusi. Salah satu tujuan dari pendidikan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi itu sendiri. Selain itu, melalui edukasi investasi, kepercayaan investor terhadap pasar modal syariah dapat ditingkatkan. Upaya edukasi tentang saham syariah juga telah dilakukan melalui kampanye "Yuk Nabung Saham Syariah" yang bertujuan untuk memajukan industri pasar modal syariah dan menarik investor baru, terutama generasi muda seperti pelajar, mahasiswa, dan karyawan muda. Kampanye ini memberikan edukasi dan motivasi bagi mereka agar tertarik untuk berinvestasi dalam saham syariah (Pustikaningsih, 2017).

e. Minat

Wibowo dan Purwohandoko (2019) menyatakan pendapat mereka bahwa minat investasi adalah kesediaan untuk mengalokasikan sebagian kekayaan seseorang di pasar modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Amalia (2019) juga berargumen bahwa perasaan tarik dan sukacita yang dirasakan secara berulang dalam terlibat dalam investasi saham syariah adalah yang dimaksud dengan minat berinvestasi dalam saham syariah. Penting untuk dicatat bahwa minat seseorang dalam berinvestasi tidak dipengaruhi oleh tekanan atau paksaan, melainkan berasal dari keinginan dalam diri yang kuat untuk mencapai tujuan mereka, yaitu memperoleh keuntungan di pasar modal syariah.

f. Investasi

Menurut pernyataan dari (Burhanudin, 2021) Investasi merupakan istilah yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Sebelum mengenal akan adanya investasi banyak orang yang hanya menyetor uangnya dalam bentuk tabungan, akan tetapi seiring perkembangan zaman orang-orang mulai meninggalkan metode kuno tersebut dan menggantinya dengan, membeli saham, obligasi, emas, reksadana, yang sekiranya memberikan keuntungan yang menjanjikan dimasa mendatang. Sebelum melakukan investasi pada satu instrumen investasi, tentunya investor harus mengetahui dan mempelajari setiap hal yang berkaitan dengan sebuah investasi.

g. Pasar Modal Syariah

Pasar modal dalam arti luas dapat dijelaskan sebagai suatu pasar nyata atau abstrak yang menghubungkan pihak yang menawarkan dan membutuhkan dana dalam jangka waktu menengah dan panjang, yaitu lebih dari satu tahun (Soemitra, 2014). Menurut Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) nomor 8 tahun 1995 Pasal 1 Nomor 13, pasar modal adalah kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Dalam pandangan lain oleh (Azhari, dkk. 2023), Pasar modal syariah merupakan pasar modal di mana seluruh sistem pelaksanaannya, terutama terkait dengan instrumen, jenis proteksi yang diperdagangkan, dan komponen pertukarannya, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di sisi lain, perlindungan syariah merujuk pada perlindungan yang diatur dalam peraturan dan pedoman di bidang pasar modal, dimana organisasi dewan kontrak dan strategi penerbitannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan dan pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Saham dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan atau partisipasi seseorang atau entitas dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Saham ini berwujud selembar kertas yang mencantumkan informasi tentang pemiliknya (Manan, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

**Tabel 1. Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.039	1.442		-1.414	.161
X1_T	-.004	.033	-.005	-.129	.898
X2_T	.215	.071	.148	3.047	.003
X3_T	.857	.087	.712	9.903	.000
X4_T	.186	.096	.136	1.937	.056

a. Dependent Variable: Y_T

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa fungsi model regresi linear bergandanya dapat dituliskan rumusnya seperti di bawah ini:

$$MI = a + \beta_1MR + \beta_2MM + \beta_3TM + \beta_4TE + e$$

$$MI = -2,039 - 0,004MR + 0,215MM + 0,857TM + 0,186TE + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah koefisien regresi Variabel Manajemen Risiko (X1) sebesar -0,004. Artinya setiap kenaikan Variabel manajemen risiko sebesar satu satuan maka minat akan turun 0,004 satuan. Dengan asumsi Variabel lain tetap atau konstan. Koefisien regresi Variabel Modal Minimal (X2) sebesar 0,215. Artinya setiap kenaikan Variabel modal minimal sebesar satu satuan maka minat akan naik 0,215 satuan. Dengan asumsi Variabel lain tetap atau konstan. Koefisien regresi Variabel Tingkat Motivasi (X3) sebesar 0,857. Artinya setiap kenaikan Variabel tingkat motivasi sebesar satu satuan maka minat akan naik 0,857 satuan. Dengan asumsi Variabel lain tetap atau konstan. Koefisien regresi Variabel Tingkat Edukasi (X4) sebesar 0,186. Artinya setiap kenaikan Variabel tingkat edukasi sebesar satu satuan maka minat akan naik 0,186 satuan. Dengan asumsi Variabel lain tetap atau konstan.

**Tabel 2. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1348.731	4	337.183	170.831	.000 ^b
	Residual	187.509	95	1.974		
	Total	1536.240	99			

a. Dependent Variable: Y_T

b. Predictors: (Constant), X4_T, X1_T, X2_T, X3_T

Berdasarkan Tabel uji F di atas, dapat dilihat bahwa dalam pengujian hipotesis secara simultan, nilai F hitung adalah 170,831. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dengan hasil signifikansi sebesar 0,000. Karena sig < 0,05, maka model regresi dapat diteruskan. Selanjutnya, df1 (derajat kebebasan 1) dihitung sebagai k-1 (4-1=3) dan df2 (derajat kebebasan 2) dihitung sebagai n-k (100-4=96). Dalam hal ini, nilai F tabel yang didapatkan adalah 2,46. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel (170,831 > 2,46). Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Kesimpulannya adalah variabel independen (manajemen risiko, modal minimal, tingkat motivasi, dan tingkat edukasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (minat investasi saham).

Tabel 3. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.039	1.442		-1.414	.161
	X1_T	-.004	.033	-.005	-.129	.898
	X2_T	.215	.071	.148	3.047	.003
	X3_T	.857	.087	.712	9.903	.000
	X4_T	.186	.096	.136	1.937	.056

a. Dependent Variable: Y_T

Hasil uji t parsial diatas menunjukkan bahwa Manajemen risiko (X1) dan Edukasi (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat investasi saham (Y). Sedangkan modal minimal (X2) dan motivasi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham (Y).

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.873	1.405

a. Predictors: (Constant), X4_T, X1_T, X2_T, X3_T

Menurut hasil diatas dapat diketahui nilai R 0,937 atau 93,7%. Yang berarti kntribusi varian yang diberikan oleh Variabel independent (manajemen risiko, modal minimal, tingkat motivasi dan tingkat edukasi) terhadap Variabel dependen (minat investasi saham) sebesar 93,7% yang berarti baik, sedangkan sisanya 6,3% dipengaruhi oleh Variabel lain diluar penelitian. Sedangkan nilai R Square nilainya 0,878 atau 87,8% memiliki arti yang baik. Koefisien determinasi membuktikan Variabel independent (manajemen risiko, modal minimal, tingkat motivasi dan tingkat edukasi) bisa memiliki pengaruh sebesar 87,8% terhadap minat investasi saham (variabel dependen) dan sisanya 12,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

3.2. Pembahasan

a. Variabel Manajemen Risiko (X1) Terhadap Minat Investasi (Y)

Berdasarkan hasil uji signifikansi, variabel manajemen risiko (X1) memiliki nilai sebesar 0,898, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara manajemen risiko (X1) dan minat investasi saham (Y). Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh manajemen risiko (X1) terhadap minat investasi saham (Y). Selain itu, variabel manajemen risiko (X1) terhadap minat investasi saham (Y) juga memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,129 < 1,985$), yang berarti hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen risiko investasi memiliki arah negatif, yang berarti dengan peningkatan tingkat risiko, tidak berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat Kota Klaten.

b. Variabel Modal Minimal (X2) Terhadap Minat Investasi (Y)

Menurut hasil uji signifikansi variabel modal minimal (X2) mempunyai nilai sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. ini berarti adanya pengaruh signifikan antara modal minimal (X2) terhadap minat investasi saham (Y). Dengan hal tersebut hasil ini sejalan dengan hipotesis Ha yang menyatakan adanya pengaruh modal minimal (X2) terhadap minat investasi saham (Y). Hal ini menjelaskan bahwa variabel modal minimal memiliki arah positif dengan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,903 > 1,985$) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi, serta bagi perusahaan yang membutuhkan modal atau dana untuk kelancaran usaha. Dalam hubungan ini, terdapat keterkaitan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan.

c. Variabel Motivasi (X3) Terhadap Minat Investasi (Y)

Menurut hasil uji signifikansi variabel tingkat motivasi (X3) mempunyai nilai sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. ini berarti adanya pengaruh signifikan antara tingkat motivasi (X3) terhadap minat

investasi saham (Y). Mengetahui hal tersebut hasil ini sejalan dengan hipotesis H_a yang menyatakan adanya pengaruh tingkat motivasi (X3) terhadap minat investasi saham (Y). Hal ini menjelaskan bahwa variabel tingkat motivasi memiliki arah positif dengan memiliki nilai t hitung $>$ t Tabel ($9,903 > 1,985$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Variabel Edukasi (X4) Terhadap Minat Investasi (Y)

Berdasarkan hasil uji signifikansi, variabel tingkat edukasi (X4) memiliki nilai sebesar 0,056, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat edukasi (X4) dan minat investasi saham (Y). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh tingkat edukasi (X4) terhadap minat investasi saham (Y). Selain itu, variabel tingkat edukasi (X4) terhadap minat investasi saham (Y) juga memiliki nilai t hitung $<$ t tabel ($1,937 < 1,985$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat edukasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi, modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, dan edukasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Secara simultan, kesimpulannya adalah variabel independen (manajemen risiko, modal minimal, tingkat motivasi, dan tingkat edukasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (minat investasi saham). Untuk meningkatkan akurasi data, disarankan untuk melengkapi instrumen penelitian dengan wawancara komprehensif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi minat investasi di pasar modal syariah, seperti literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi return, dan lain-lain. Dengan demikian, penelitian tentang minat investasi dapat menjadi lebih komprehensif di masa mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, peneliti berhasil menyelesaikan artikel dengan baik yang berjudul "Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Minimal, Tingkat Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Pasar Modal Syariah di Kota Klaten". Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis dengan tulus mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki artikel penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi kita semua.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. F., (2019). Pengaruh Return dan Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 35.
- Amrul, R., & Wardah, S. (2020). Pengaruh modal minimal, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(1), 55-68.
- Azhari, F. I., Rahman, H. N., & Batubara, M. (2023). Peran Sosialisasi dan Edukasi dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 603-613.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Klaten Dalam Angka 2023. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Klaten, 2022 hal 51. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.
- Burhanudin, B., Siti, A. H., dan Sri Bintang, M. P. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi*.
- Manan, A (2017). Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah. Jakarta : Kencana.
- Mubarak, F. K. (2018). Peran Sosialisasi dan Edukasi dalam Menumbuhkan Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal INOVASI*, Vol. 14, 114.

- Nisa, A. M., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 28-35.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Summary Pasar Saham Mei 2022. Otoritas Jasa Keuangan(online),https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistikpasarmodal/Documents/5.%20Statistik%20Pasar%20Modal_Mei%202022.xlsx, diakses 2 Mei 2023
- Pustikaningsih, A. & Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita Edisi 1*
- Rahmani, S. (2019). Manajemen Risiko Reputasi Dalam Pasar Modal Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 270-282. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.182>
- Soemitra, A. (2014). Masa depan pasar modal syariah di Indonesia. Prenada Media.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, A. dan Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi,, Kebijakan Modal Minimal Investasi dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi : *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7, 194.
- Yuliana Susilowati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Di IAIN Surakarta), Skripsi : IAIN Surakarta.
- Yunia, P. S., Khanifiana, R., & Faizah, C. N. (2020). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Dan Preferensi Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Mahasiswa Febi Iain Pekalongan Di Pasar Modal Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 54-62.